

EXPOSURE DRAFT

**PSAK No. 10
(revisi 2009)**

2 Oktober 2009

**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

**PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR
VALUTA ASING**

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat
diterima paling lambat tanggal 31 Desember 2009
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

ED No.

10

(revisi 2009)

PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR VALUTA ASING



Hak cipta © 2009, Ikatan Akuntan Indonesia

Dikeluarkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jalan Sindanglaya No. 1
Menteng
Jakarta 10130
Telp: (021) 3190-4232
Fax : (021) 724-5078
email: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Oktober 2009

Exposure draft ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran-saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas *draft* ini paling lambat diterima pada **31 Desember 2009**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan
Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No.1,
Menteng,
Jakarta 10310**

Fax: 021 724-5078

E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id

Hak Cipta © 2009 Ikatan Akuntan Indonesia

Exposure Draft (ED) ini dibuat dengan tujuan untuk menyiapkan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggunaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078
E-mail: iai-info@iaiglobal.or.id, dsak@iaiglobal.or.id**

Pengantar

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui *Exposure Draft* PSAK 10 (revisi 2009) tentang *Pengaruh Perubahan Nilai tukar Valuta Asing* dalam rapatnya tanggal 2 Oktober 2009 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh kalangan anggota IAI, Dewan Konsultatif SAK, Dewan Pengurus Nasional IAI, perguruan tinggi dan individu/organisasi/lembaga lain yang berminat.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

Exposure Draft PSAK 10 (revisi 2009): *Pengaruh dari Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing* merevisi PSAK 10 (1994): *Transaksi dalam Mata Uang Asing*, PSAK 11 (1994): *Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing*, dan PSAK 52 (1998): *Mata Uang Pelaporan*. *Exposure Draft* PSAK 10 (revisi 2009): *Pengaruh dari Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing* merupakan adopsi dari IAS 21: *The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates*.

Exposure Draft ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah *Akuntan Indonesia*, homepage IAI: www.iaiglobal.or.id

Jakarta, 2 Oktober 2009

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Agus Edy Siregar	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liauw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota

Permintaan Tanggapan

Penerbitan ED PSAK 10 (revisi 2009): *Pengaruh dari Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 10 (revisi 2009) tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal-hal yang diharapkan masukannya:

1. Tanggal efektif penerapan ED PSAK 10 (revisi 2009)

Apakah anda setuju dengan tanggal efektif Pernyataan ini?

Dalam ED PSAK 10 (revisi 2009) paragraf 55 menyatakan bahwa entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

Ikhtisar Ringkas

PSAK 10 (Revisi 2009): *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing* menggantikan PSAK 10 (1994): *Transaksi Dalam Mata Uang Asing*, PSAK 11 (1994): *Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing*, dan PSAK 52 (1998): *Mata Uang Pelaporan*.

Secara umum perbedaan ED PSAK 10 (Revisi 2009) *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing* dengan PSAK 10 (1994) *Transaksi Dalam Mata Uang Asing*, PSAK 11 (1994) *Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing*, dan PSAK 52 (1998) *Mata Uang Pelaporan*, dan ISAK 4(1997) *Interpretasi atas paragraf 20 PSAK 10 tentang alternatif perlakuan yang diizinkan atas selisih kurs* adalah sebagai berikut:

Perihal	ED PSAK 10 (revisi 2009)	PSAK 10 (1994), PSAK 11 (1994), PSAK 52 (1998), dan ISAK 4 (1997)
Referensi	ED PSAK 10 (Revisi 2009) mengadopsi IAS 21: <i>The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates</i>	PSAK 10 (1994) dan PSAK 11 (1994) mengadopsi IAS 21 (revisi 1993): <i>The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates</i> , PSAK 52 (1998) mengadopsi SFAS 52: <i>Foreign Currency Translation</i> , ISAK 4 (1997): Interpretasi atas paragraf 20 PSAK 10 tentang alternatif perlakuan yang diizinkan atas selisih kurs.
Ruang Lingkup	Mengecualikan transaksi derivatif dan saldo dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006).	Tidak ada pengecualian tersebut.
	Penjabaran hasil dan posisi keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.	Tidak ada pengecualian tersebut.

Perihal	ED PSAK 10 (revisi 2009)	PSAK 10 (1994), PSAK 11 (1994), PSAK 52 (1998), dan ISAK 4 (1997)
Ruang Lingkup	Tidak diterapkan pada akuntansi lindung nilai (<i>hedge</i>) pada mata uang asing, termasuk lindung nilai dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri.	PSAK 10: Mengatur akuntansi hedge sebatas selisih kurs dalam transaksi hedge.
Definisi	Terdapat definisi nilai tukar spot.	Tidak terdapat definisi nilai tukar spot.
Penguraian	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi neto di dalam suatu kegiatan usaha luar negeri; dan • Pos-pos moneter 	Tidak menguraikan definisi tersebut.
	<ul style="list-style-type: none"> • Hirarki indikator dalam penentuan suatu mata uang fungsional: <ol style="list-style-type: none"> 1. (a) Mata uang: <ol style="list-style-type: none"> (i) yang sebagian besar mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, (ii) dari suatu Negara yang mempunyai kekuatan persaingan dan UU sebagian besar menentukan harga penjualan. (b) Mata uang yang sebagian besar mempengaruhi tenaga kerja, material & biaya lain. 2. (a) mata uang yang dananya dihasilkan dari aktivitas pendanaan. (b) mata uang yang diterima dari aktivitas operasi yang pada umumnya ditahan. 	PSAK 52 (8): ada 3 Indikator mata uang fungsional: <ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator arus kas 2. Indikator harga jual 3. Indikator biaya

Perihal	ED PSAK 10 (revisi 2009)	PSAK 10 (1994), PSAK 11 (1994), PSAK 52 (1998), dan ISAK 4 (1997)
Mata Uang Fungsional	<ul style="list-style-type: none"> Jika indikator-indikator tersebut masih belum bisa menentukan mata uang fungsional secara jelas maka menggunakan <i>professional judgment</i> manajemen. 	
Perubahan dalam mata uang fungsional	Entitas menerapkan prosedur penjabaran untuk mata uang fungsional yang baru secara prospektif sejak tanggal perubahan.	Tidak ada pengaturan tersebut.
Pengukuran dan penyajian mata uang	<ul style="list-style-type: none"> Pengukuran mata uang menggunakan mata uang fungsional. Penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional. 	Pengukuran dan penyajian mata uang menggunakan Rupiah. Entitas dapat menggunakan mata uang selain Rupiah jika mata uang tersebut memenuhi kriteria sebagai mata uang fungsional.
Kapitalisasi selisih kurs	Tidak diatur.	Selisih kurs yang disebabkan devaluasi atau depresiasi luar biasa dimana tidak mungkin dilakukan lindung nilai dikapitalisasi ke aset yang bersangkutan.
Prosedur Pengukuran kembali	Tidak diatur secara eksplisit.	Terdapat pengaturan prosedur untuk pengukuran kembali (<i>remeasurement</i>).

Perbedaan ED PSAK 10 (revisi 2009): *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing* dengan IAS 21: *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*.

1. ED PSAK 10 (revisi 2009): *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing* menghapus paragraf 14, 42, dan 43 IAS 21: *The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates* terkait dengan penerapan IAS 29: *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*, hal ini dikarenakan IAS 29 belum diadopsi pada saat penerbitan ED PSAK 10 (revisi 2009).
2. ED PSAK 10 tidak mengadopsi SIC 7: *Introduction of the Euro* sebagai acuan pada paragraf 3 IAS 21.
3. ED PSAK 10 menghapus paragraf 19 IAS 21 tentang entitas yang membuat laporan keuangan tersendiri.
4. Paragraf 39 dan 56 IAS 21 pada ED PSAK 10 (revisi 2009) menjadi paragraf 38 dan 53 ditambah catatan mengenai penjelasan definisi ekonomi hiperinflasi yang dikutip dari IAS 29: *Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*.
5. Paragraf 58 IAS 21 tentang tanggal efektif penerapan IAS 21 yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2005 menjadi paragraf 55 ED PSAK 10 (revisi 2009), sedangkan tanggal efektifnya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.
6. ED PSAK 10 (Revisi 2009) menghapus sejarah amandemen IAS 21 pada paragraf 58A, 60A, dan 60B IAS 21.
7. IAS 21 menggantikan (a) SIC-11: *Foreign Exchange–Capitalisation of Losses Resulting from Severe Currency Devaluations*; (b) SIC-19: *Reporting Currency– Measurement and Presentation of Financial Statements under IAS 21 and IAS 29*; and (c) SIC-30 *Reporting*

Currency–Translation from Measurement Currency to Presentation Currency. Sedangkan ED PSAK 10 (revisi 2009) menggantikan (a) PSAK 10 (1994): *Transaksi dalam Mata Uang Asing*, (b) PSAK 11 (1994): *Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing*, (c) PSAK 52 (1998): *Mata Uang Pelaporan*, (d) ISAK 4: *Interpretasi atas paragraf 20 PSAK 10 tentang alternatif perlakuan yang diizinkan atas selisih kurs.*

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01-09
Tujuan	01-02
Ruang Lingkup	03-07
Definisi	08-15
Penguraian Definisi	09-15
Mata uang fungsional	09-13
Investasi neto dalam suatu kegiatan usaha luar negeri	14-14A
Pos-pos moneter	15
Ringkasan Pendekatan yang disyaratkan	
Pernyataan ini	16-18
Pelaporan Transaksi Mata Uang Asing ke Dalam Mata Uang Fungsional	18-35
Pengakuan awal	18-20
Pelaporan pada akhir periode pelaporan berikutnya	21-24
Pengakuan selisih nilai tukar	25-32
Perubahan dalam mata uang fungsional	33-35
Penggunaan Suatu Mata Uang Pelaporan selain	
Mata Uang Fungsional	36-45
Penjabaran ke mata uang pelaporan	36-39
Penjabaran kegiatan usaha luar negeri	40-45
Pengaruh Pajak dari Semua Selisih Nilai Tukar	46
Pengungkapan	47-53
Tanggal Efektif dan Ketentuan Transisi	54-57
Penarikkan	58

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 10 (REVISI 2009)**

3

4 **PENGARUH PERUBAHAN NILAI TUKAR VALUTA**
5 **ASING**

6

7 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 10 (revisi 2009)*
8 *terdiri dari paragraf 1-58. Seluruh paragraf tersebut memi-*
9 *liki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak*
10 *dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip*
11 *utama. PSAK 10 (revisi 2009) harus dibaca dalam konteks*
12 *tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan*
13 *Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan ini tidak wajib*
14 *diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material. PSAK*
15 *25 memberikan dasar pemilihan dan penerapan kebijakan*
16 *akuntansi ketika tidak ada panduan secara eksplisit.*

17

18 **PENDAHULUAN**

19

20 **Tujuan**

21

22 01. Suatu entitas dapat melakukan aktivitas yang
23 menyangkut valuta asing dalam dua cara. Entitas mungkin
24 memiliki transaksi dalam mata uang asing atau memiliki
25 kegiatan usaha luar negeri. Di samping itu, suatu entitas
26 dapat menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang
27 asing. Tujuan dari Pernyataan ini adalah untuk menjelaskan
28 bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata
29 uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan
30 keuangan suatu entitas dan bagaimana menjabarkan laporan
31 keuangan kedalam suatu mata uang pelaporan.

32

33 02. Permasalahan utama adalah nilai tukar mana yang
34 digunakan dan bagaimana melaporkan pengaruh dari
35 perubahan nilai tukar dalam laporan keuangan.

36

37

38

1 **Ruang Lingkup**

2

3 **03. Pernyataan ini diterapkan:**

- 4 (a) *dalam akuntansi untuk transaksi dan saldo dalam mata*
5 *uang asing, kecuali untuk transaksi-transaksi deriva-*
6 *tif dan saldo yang ada dalam ruang lingkup PSAK 55*
7 *(revisi 2006): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan*
8 *Pengukuran;*
9 (b) *dalam menjabarkan hasil dan posisi keuangan dari*
10 *kegiatan usaha luar negeri yang termasuk dalam lapo-*
11 *ran keuangan konsolidasi entitas, konsolidasi secara*
12 *proporsional atau metode ekuitas; dan*
13 (c) *dalam menjabarkan hasil dan posisi keuangan entitas*
14 *kedalam suatu mata uang pelaporan.*

15

16 04. PSAK 55 (revisi 2006) diterapkan pada beberapa
17 derivatif mata uang asing sehingga hal itu tidak termasuk
18 dari ruang lingkup Pernyataan ini. Namun, derivatif dalam
19 mata uang asing yang tidak termasuk di dalam ruang lingkup
20 PSAK 55 (revisi 2006) misalnya, beberapa derivatif dalam
21 mata uang asing yang melekat pada kontrak-kontrak lain,
22 termasuk dalam ruang lingkup Pernyataan ini. Pernyataan ini
23 juga diterapkan ketika suatu entitas menjabarkan jumlah yang
24 terkait dengan derivatif dari mata uang fungsional ke mata
25 uang pelaporannya.

26

27 05. Pernyataan ini tidak diterapkan pada akuntansi
28 lindung nilai untuk mata uang asing, termasuk lindung nilai
29 dari investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri. PSAK
30 55 (revisi 2006) diterapkan untuk akuntansi lindung nilai.

31

32 06. Pernyataan ini diterapkan untuk penyajian laporan
33 keuangan entitas dalam mata uang asing dan mengatur
34 persyaratan untuk menghasilkan laporan keuangan yang patuh
35 pada PSAK. Untuk penjabaran informasi keuangan ke dalam
36 suatu mata uang asing yang tidak memenuhi persyaratan
37 tersebut, Pernyataan ini menentukan informasi apa saja yang
38 harus diungkapkan.

1 07. Pernyataan ini tidak diterapkan pada penyajian
2 laporan arus kas untuk arus kas yang timbul dari transaksi-
3 transaksi dalam mata uang asing, atau pada penjabaran arus
4 kas dari suatu kegiatan usaha luar negeri (lihat PSAK 2:
5 *Laporan Arus Kas*).

6

7 **Definisi**

8

9 08. Berikut ini adalah pengertian istilah-istilah yang
10 digunakan dalam Pernyataan ini:

11

12 ***Investasi neto dalam suatu kegiatan usaha luar negeri adalah***
13 ***jumlah dari kepentingan entitas pelapor di dalam aset neto***
14 ***dari kegiatan usaha itu.***

15

16 ***Kegiatan usaha luar negeri adalah suatu entitas yang meru-***
17 ***pakan entitas anak, perusahaan asosiasi, ventura bersama***
18 ***atau cabang dari entitas pelapor, yang aktivitasnya dilak-***
19 ***sanakan di suatu negara atau menggunakan mata uang***
20 ***selain dari mata uang entitas pelapor.***

21

22 ***Kurs penutup adalah nilai tukar spot pada akhir periode***
23 ***pelaporan.***

24

25 ***Mata uang asing adalah suatu mata uang selain mata uang***
26 ***fungsional suatu entitas.***

27

28 ***Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan***
29 ***ekonomi utama dimana suatu entitas beroperasi.***

30

31 ***Mata uang pelaporan adalah mata uang yang digunakan***
32 ***dalam penyajian laporan keuangan.***

33

34 ***Nilai tukar adalah rasio pertukaran untuk dua mata uang.***

35

36 ***Nilai tukar spot adalah nilai tukar untuk pengiriman***
37 ***segera.***

38

1 ***Nilai wajar*** adalah jumlah yang dipakai untuk mempertu-
2 karkan suatu aset atau menyelesaikan kewajiban antara
3 pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan
4 memadai dalam suatu transaksi wajar (arm's length trans-
5 action).

6
7 ***Pos-pos moneter*** adalah unit-unit mata uang yang dimiliki
8 dan aset serta laibilitas yang akan diterima atau dibayarkan
9 dalam jumlah unit mata uang yang pasti atau dapat diten-
10 tukan.

11
12 ***Selisih kurs*** adalah selisih yang dihasilkan dari penjabaran
13 sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain-
14 nya pada nilai tukar yang berbeda.

15
16 ***Kelompok usaha*** adalah entitas induk dan semua entitas
17 anaknya.

18
19 **Penguraian definisi**

20
21 ***Mata uang fungsional***

22
23 09. Lingkungan ekonomi utama dimana sebuah entitas beroperasi
24 adalah lingkungan dimana entitas tersebut utamanya menghasilkan dan
25 mengeluarkan kas. Suatu entitas mempertimbangkan faktor-
26 faktor berikut dalam menentukan mata uang fungsionalnya:

- 27 (a) mata uang:
- 28 (i) yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang
29 dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang
30 dimana harga jual untuk barang dan jasa didenomi-
31 nasikan dan diselesaikan); dan
 - 32 (ii) dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan pe-
33 rundang-undangannya sebagian besar menentukan
34 harga jual dari barang dan jasanya.
- 35 (b) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja,
36 material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau
37 jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang dimana
38 biaya-biaya tersebut didenominasikan dan diselesaikan).

1 10. Faktor-faktor berikut juga dapat memberikan bukti
2 dari mata uang fungsional suatu entitas:

3 (a) mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara
4 lain penerbitan instrumen utang dan instrumen ekuitas)
5 dihasilkan.

6 (b) mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi
7 pada umumnya ditahan.

8

9 11. Faktor-faktor berikut ini dipertimbangkan dalam
10 menentukan mata uang fungsional dari suatu kegiatan usaha
11 luar negeri, dan apakah mata uang fungsionalnya sama seperti
12 mata uang entitas pelapor (entitas pelapor, dalam konteks ini,
13 merupakan entitas yang memiliki kegiatan usaha luar negeri
14 sebagai entitas anak, cabang, entitas asosiasi atau ventura
15 bersama):

16 (a) apakah aktivitas-aktivitas dari kegiatan usaha luar negeri
17 dilaksanakan sebagai suatu perpanjangan dari entitas pelapor,
18 bukan dilaksanakan dengan otonomi yang signifikan.
19 Contoh aktivitas kegiatan usaha luar negeri yang dilak-
20 sanakan sebagai perpanjangan dari entitas pelapor adalah
21 ketika kegiatan usaha luar negeri hanya menjual barang-
22 barang yang diimpor dari entitas pelapor dan mengirimkan
23 hasilnya ke entitas pelapor. Contoh aktivitas kegiatan
24 usaha luar negeri yang dilaksanakan dengan otonomi yang
25 signifikan adalah ketika operasi mengakumulasikan kas
26 dan pos-pos moneter lainnya, mengadakan pengeluaran,
27 menghasilkan pendapatan dan mengatur pinjaman, yang
28 secara substansial menggunakan mata uang lokalnya.

29 (b) tinggi rendahnya proporsi kegiatan usaha luar negeri ter-
30 hadap transaksi dengan entitas pelapor.

31 (c) apakah arus kas dari kegiatan usaha luar negeri secara
32 langsung mempengaruhi arus kas entitas pelapor dan
33 apakah arus kas tersebut siap tersedia untuk dikirimkan
34 ke entitas pelapor.

35 (d) apakah arus kas dari aktivitas-aktivitas kegiatan usaha luar
36 negeri cukup untuk membayar kewajiban instrumen utang
37 yang ada ataupun yang diperkirakan dapat terjadi tanpa
38 adanya dana yang disediakan oleh entitas pelapor.

1 12. Ketika indikator-indikator diatas semuanya tergabung
2 dan mata uang fungsionalnya tidak jelas, manajemen
3 menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata
4 uang fungsional manakah yang paling tepat menggambarkan
5 pengaruh ekonomi dari transaksi-transaksi, kejadian dan
6 kondisi yang mendasarinya. Sebagai bagian dari pendekatan
7 ini, manajemen memberikan prioritas pada indikator-indikator
8 utama dalam paragraf 9 sebelum mempertimbangkan
9 indikator-indikator dalam paragraf 10 dan 11, yang didesain
10 untuk memberikan tambahan bukti pendukung untuk
11 menentukan mata uang fungsional suatu entitas.

12
13 13. Mata uang fungsional suatu entitas mencerminkan
14 transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari yang relevan.
15 Sehingga, sekali ditentukan, mata uang fungsional tidak
16 berubah kecuali ada perubahan pada transaksi, kejadian dan
17 kondisi yang mendasari tersebut.

18
19 ***Investasi Neto di dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri***
20

21 14. Entitas mungkin memiliki suatu pos moneter yang
22 merupakan tagihan dari atau utang kepada suatu kegiatan
23 usaha luar negeri. Suatu pos yang penyelesaiannya tidak
24 direncanakan ataupun mungkin tidak akan terjadi dimasa
25 mendatang, pada hakekatnya adalah bagian dari investasi
26 neto entitas tersebut di dalam kegiatan usaha luar negeri,
27 dan diperlakukan sesuai dengan paragraf 30 dan 31. Pos-pos
28 moneter ini mungkin mencakup piutang atau utang jangka
29 panjang. Pos-pos moneter ini tidak mencakup piutang dagang
30 atau utang dagang.

31
32 14A. Entitas yang memiliki pos moneter yang merupakan
33 tagihan dari atau utang kepada suatu kegiatan usaha luar negeri
34 yang dijelaskan dalam paragraf 14 mungkin adalah sebuah
35 entitas anak dari suatu kelompok tertentu. Contohnya, suatu
36 entitas memiliki dua entitas anak, A dan B. B adalah suatu
37 kegiatan usaha luar negeri. A memberikan pinjaman ke B.
38

1 Piutang tagihan A dari B akan menjadi bagian dari investasi
2 neto entitas induk pada entitas anak B jika penyelesaian
3 pinjaman tidak direncanakan ataupun mungkin tidak akan
4 terjadi di masa mendatang. Hal ini juga adalah benar jika
5 entitas anak A itu sendiri adalah suatu kegiatan usaha luar
6 negeri.

7

8 ***Pos-pos Moneter***

9

10 15. Fitur utama dari suatu pos moneter adalah hak untuk
11 menerima (atau kewajiban untuk menyerahkan) suatu jumlah
12 unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan. Contoh yang
13 termasuk didalamnya: pensiun dan imbalan kerja lainnya
14 harus dibayar dalam kas, kewajiban diestimasi yang harus
15 diselesaikan secara kas, dan dividen kas yang diakui sebagai
16 kewajiban. Demikian juga, suatu kontrak untuk menerima (atau
17 menyerahkan) suatu jumlah variabel dari instrumen ekuitas
18 yang dimiliki oleh entitas atau suatu jumlah variabel dari suatu
19 aset yang nilai wajarnya harus diterima (atau diserahkan)
20 setara dengan suatu jumlah unit mata uang yang tetap atau
21 dapat ditentukan, adalah merupakan suatu pos moneter. Fitur
22 utama dari dari suatu pos nonmoneter adalah tidak adanya
23 hak untuk menerima (atau kewajiban untuk menyerahkan)
24 suatu jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan.
25 Contoh yang termasuk didalamnya: uang muka untuk barang
26 dan jasa (misalnya sewa dibayar dimuka), *goodwill*, aset tidak
27 berwujud, persediaan, aset tetap, dan kewajiban diestimasi
28 yang harus diselesaikan dengan penyerahan aset nonmoneter.

29

30 **Ringkasan Pendekatan yang Disyaratkan Pernyataan ini**

31

32 16. Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas,
33 baik entitas yang berdiri sendiri, entitas dengan kegiatan
34 usaha luar negeri (seperti sebuah entitas induk) ataupun suatu
35 kegiatan usaha luar negeri (seperti sebuah entitas anak atau
36 cabang) menentukan mata uang fungsionalnya sesuai dengan
37 paragraf 9-13. Entitas menjabarkan pos mata uang asing ke
38

1 dalam mata uang fungsionalnya dan melaporkan pengaruh dari
2 penjabaran tersebut sesuai dengan paragraf 18-34 dan 47.

3

4 17. Beberapa entitas pelapor terdiri dari sejumlah entitas
5 individual (misalnya sebuah kelompok terdiri dari satu entitas
6 induk dan satu atau lebih entitas anak). Beberapa entitas,
7 apakah entitas tersebut adalah anggota dari suatu kelompok
8 ataupun sebaliknya, mungkin memiliki investasi di perusahaan
9 asosiasi atau ventura bersama. Entitas mungkin dapat juga
10 memiliki cabang. Hal itu membutuhkan hasil dan posisi
11 keuangan dari setiap entitas individual yang dimasukkan ke
12 dalam entitas pelapor dijabarkan kedalam mata uang di mana
13 entitas pelapor menyajikan laporan keuangannya. Pernyataan
14 ini mengizinkan mata uang (atau beberapa mata uang) apapun
15 sebagai mata uang penyajian dari suatu entitas pelapor. Hasil dan
16 posisi keuangan dari setiap entitas individual yang dimasukan
17 didalam entitas pelapor, di mana mata uang fungsionalnya
18 berbeda dari mata uang penyajiannya, dijabarkan sesuai
19 dengan paragraf 36-47.

20

21 **Pelaporan Transaksi Mata Uang Asing ke dalam Mata** 22 **Uang Fungsional**

23

24 **Pengakuan Awal**

25

26 18. Suatu transaksi mata uang asing adalah suatu transaksi
27 yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam
28 suatu mata uang asing, termasuk transaksi-transaksi yang
29 timbul ketika suatu entitas:

30 (a) membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya
31 didenominasikan dalam suatu mata uang asing.

32 (b) meminjam atau meminjamkan dana ketika jumlah yang
33 merupakan utang atau tagihan didenominasikan dalam
34 suatu mata uang asing; atau

35 (c) memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan atau
36 menyelesaikan kewajiban yang didenominasikan dalam
37 suatu mata uang asing.

38

1 **19. Pada pengakuan awal, suatu transaksi mata uang**
2 **asing harus dicatat dalam mata uang fungsional, dengan**
3 **menerapkan jumlah mata uang asing, nilai tukar spot**
4 **antara mata uang fungsional dan mata uang asing pada**
5 **tanggal transaksi.**

6
7 20. Tanggal suatu transaksi adalah tanggal pada saat
8 pertama kali, suatu transaksi memenuhi untuk kriteria
9 pengakuan sesuai dengan SAK. Untuk alasan praktis, suatu
10 kurs yang mendekati kurs aktual pada tanggal transaksi sering
11 digunakan, contohnya, suatu kurs rata-rata untuk seminggu
12 atau sebulan mungkin dapat digunakan untuk semua transaksi
13 dalam mata uang asing yang terjadi selama periode tersebut.
14 Bagaimanapun, jika nilai tukar berfluktuasi secara signifikan,
15 penggunaan kurs rata-rata untuk suatu periode adalah tidak
16 tepat.

17
18 **Pelaporan pada Akhir Periode Pelaporan Berikutnya**

19
20 **21. Pada akhir setiap periode pelaporan:**
21 **(a) pos moneter mata uang asing harus dijabarkan meng-**
22 **gunakan kurs penutup;**
23 **(b) pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis, dalam**
24 **suatu mata uang asing harus dijabarkan menggunakan**
25 **nilai tukar pada tanggal transaksi; dan**
26 **(c) pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar, dalam**
27 **mata uang asing harus dijabarkan menggunakan nilai**
28 **tukar pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.**

29
30 22. Jumlah tercatat dari suatu pos ditentukan sejalan dengan
31 Pernyataan lain yang relevan. Sebagai contoh, aset tetap dapat
32 diukur dengan nilai wajar atau biaya historis sesuai dengan
33 PSAK 16: *Aset Tetap*. Apakah jumlah tercatat ditentukan
34 berdasarkan biaya historis ataupun berdasarkan nilai wajar,
35 jika jumlahnya ditentukan dalam mata uang asing maka
36 kemudian dijabarkan kedalam mata uang fungsional sesuai
37 Pernyataan ini.

38

1 23. Jumlah tercatat beberapa pos ditentukan dengan
2 membandingkan dua atau lebih jumlah. Contohnya, jumlah
3 tercatat persediaan adalah nilai yang lebih rendah antara
4 biaya perolehan dan nilai realisasi bersih sesuai dengan
5 PSAK 14: *Persediaan*. Demikian pula, sesuai dengan PSAK
6 48: *Penurunan Nilai Aset*, jumlah tercatat suatu aset di mana
7 terdapat indikasi penurunan nilai adalah nilai yang lebih
8 rendah antara jumlah tercatatnya sebelum mempertimbangkan
9 kemungkinan rugi penurunan nilai dan jumlah yang dapat
10 dipulihkan kembali. Ketika suatu aset adalah nonmoneter
11 dan diukur dalam suatu mata uang asing, jumlah tercatatnya
12 ditentukan dengan membandingkan:

- 13 (a) biaya perolehan atau jumlah tercatat (yang mana yang
14 tepat), dijabarkan dengan nilai tukar pada tanggal ketika
15 jumlah itu ditentukan (yaitu nilai pada tanggal transaksi
16 untuk suatu pos yang diukur dalam biaya historis); dan
17 (b) nilai realisasi bersih atau jumlah yang dapat dipulihkan
18 kembali (yang mana yang tepat), dijabarkan dengan nilai
19 tukar pada tanggal ketika nilai itu ditentukan (misalnya
20 kurs penutup pada akhir periode pelaporan).

21
22 Pengaruh dari perbandingan ini mungkin bahwa suatu kerugian
23 penurunan nilai diakui dalam mata uang fungsional tetapi tidak
24 diakui dalam mata uang asing, atau sebaliknya.

25
26 24. Ketika beberapa nilai tukar tersedia, kurs yang
27 digunakan adalah kurs di mana arus kas masa depan
28 digambarkan oleh transaksi atau kurs di mana suatu saldo
29 mungkin dapat diselesaikan jika arus kas tersebut telah terjadi
30 pada tanggal pengukuran. Jika kemungkinan pertukaran antara
31 dua mata uang terkadang kurang, kurs yang digunakan adalah
32 kurs pertama berikutnya pada saat nilai tukar dapat dibuat.

33 34 **Pengakuan Selisih Nilai Tukar**

35
36 25. Seperti dijelaskan pada paragraf 3, PSAK 55 (revisi
37 2006) diterapkan untuk akuntansi lindung nilai untuk
38 pos mata uang asing. Penerapan akuntansi lindung nilai

1 mensyaratkan entitas untuk menghitung beberapa selisih
2 nilai tukar secara berbeda dari perlakuan selisih nilai tukar
3 yang dipersyaratkan Pernyataan ini. Contohnya, PSAK 55
4 (revisi 2006) mensyaratkan bahwa selisih nilai tukar pada
5 pos moneter yang memenuhi kualifikasi sebagai instrumen
6 lindung nilai dalam suatu lindung nilai atas arus kas diakui di
7 awal dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang lindung
8 nilai tersebut efektif.

9
10 **26. Selisih nilai tukar yang timbul pada penyelesaian**
11 **pos moneter atau pada penjabaran pos moneter pada kurs**
12 **yang berbeda dari kurs pada saat pos moneter tersebut**
13 **dijabarkan pada pengakuan awal selama periode atau pada**
14 **periode laporan keuangan sebelumnya, harus diakui dalam**
15 **laba atau rugi dalam periode pada saat terjadinya, kecuali**
16 **sebagaimana dijelaskan dalam paragraf 29.**

17
18 **27.** Ketika pos moneter timbul dari transaksi mata uang
19 asing dan terdapat perubahan dalam nilai tukar antara tanggal
20 transaksi dan tanggal penyelesaian, terjadilah sejumlah selisih
21 nilai tukar. Ketika transaksi diselesaikan dalam suatu periode
22 akuntansi yang sama seperti saat transaksi itu terjadi, semua
23 selisih nilai tukar diakui dalam periode itu. Namun ketika
24 transaksi diselesaikan dalam periode akuntansi berikutnya,
25 selisih nilai tukar yang diakui dalam setiap periode sampai
26 pada tanggal penyelesaian, ditentukan dengan perubahan
27 pada nilai tukar selama masing-masing periode.

28
29 **28.** Ketika suatu keuntungan atau kerugian pada suatu
30 pos nonmoneter diakui dalam pendapatan komprehensif
31 lain, setiap komponen perubahan dari keuntungan atau
32 kerugian itu harus diakui dalam pendapatan komprehensif
33 lain. Sebaliknya, ketika keuntungan atau kerugian pada
34 suatu pos nonmoneter diakui dalam laba atau rugi, setiap
35 komponen perubahan dari keuntungan atau kerugian
36 tersebut harus diakui dalam laba atau rugi.

37
38

1 29. Pernyataan lain mensyaratkan keuntungan atau
2 kerugian harus diakui dalam pendapatan komprehensif lain.
3 Contohnya, PSAK 16: *Asset Tetap* mensyaratkan beberapa
4 keuntungan atau kerugian yang timbul pada suatu penilaian
5 kembali aset tetap diakui dalam pendapatan komprehensif
6 lain. Ketika suatu aset diukur dalam mata uang asing,
7 paragraf 21(c) dari Pernyataan ini mensyaratkan jumlah yang
8 dinilai kembali harus dijabarkan menggunakan kurs pada
9 tanggal di mana nilai itu ditentukan, yang menghasilkan suatu
10 selisih nilai tukar yang juga harus diakui dalam pendapatan
11 komprehensif lain.

12
13 **30. Selisih nilai tukar yang timbul pada suatu pos**
14 ***moneter yang membentuk bagian dari investasi neto suatu***
15 ***entitas pelapor dalam suatu kegiatan usaha luar negeri***
16 ***(lihat paragraf 14) harus diakui dalam laba atau rugi***
17 ***dalam laporan keuangan terpisah dari entitas pelapor atau***
18 ***laporan keuangan individual dari kegiatan usaha luar***
19 ***negeri, yang mana yang tepat. Dalam laporan keuangan***
20 ***yang memasukkan kegiatan usaha luar negeri dan entitas***
21 ***pelapor (misalnya laporan keuangan konsolidasian ketika***
22 ***kegiatan usaha luar negeri adalah suatu entitas anak),***
23 ***selisih nilai tukar harus diakui awalnya dalam pendapatan***
24 ***komprehensif lain dan dikelompokkan kembali dari ekuitas***
25 ***ke laba atau rugi pada saat pelepasan investasi neto sesuai***
26 ***dengan paragraf 44.***

27
28 31. Ketika suatu pos moneter membentuk bagian dari
29 investasi neto suatu entitas pelapor dalam suatu kegiatan usaha
30 luar negeri dan didenominasikan dalam mata uang fungsional
31 dari entitas pelapor, suatu selisih nilai tukar muncul dalam
32 laporan keuangan individual kegiatan usaha luar negeri sesuai
33 dengan paragraf 26. Jika pos moneter tersebut didenominasikan
34 dalam mata uang fungsional dari kegiatan usaha luar negeri
35 itu, selisih nilai tukar muncul di dalam laporan keuangan
36 terpisah suatu entitas pelapor sesuai dengan paragraf 26. Jika
37 pos moneter tersebut didenominasikan dalam suatu mata
38 uang selain mata uang fungsional baik entitas pelapor atau

1 kegiatan usaha luar negeri, suatu selisih nilai tukar muncul
2 dalam laporan keuangan terpisah entitas pelapor dan dalam
3 laporan keuangan individual kegiatan usaha luar negeri sesuai
4 dengan paragraf 26. Selisih nilai tukar tersebut diakui dalam
5 pendapatan komprehensif lain pada laporan keuangan yang
6 mencakup kegiatan usaha luar negeri dan entitas pelapor
7 (yaitu laporan keuangan yang didalamnya kegiatan usaha luar
8 negeri dikonsolidasikan, dikonsolidasikan secara proporsional
9 atau dihitung dengan menggunakan metode ekuitas).

10

11 32. Ketika entitas melaksanakan pembukuan dan
12 pencatatannya dalam suatu mata uang selain mata uang
13 fungsionalnya, pada waktu entitas menyiapkan laporan
14 keuangannya, semua jumlah harus dijabarkan ke dalam
15 mata uang fungsional sesuai dengan paragraf 18-24. Hal
16 ini menghasilkan jumlah yang sama di dalam mata uang
17 fungsionalnya seperti yang seharusnya sudah terjadi
18 seandainya pos-pos tersebut telah dicatat diawal dalam mata
19 uang fungsional. Contohnya, pos moneter dijabarkan ke
20 dalam mata uang fungsional menggunakan kurs penutup,
21 dan pos nonmoneter yang diukur berdasarkan nilai historis
22 dijabarkan menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi
23 saat diakuinya pos tersebut.

24

25 **Perubahan dalam Mata Uang Fungsional**

26

27 *33. Ketika terdapat perubahan dalam mata uang*
28 *fungsional suatu entitas, entitas harus menerapkan prosedur*
29 *penjabaran untuk mata uang fungsional yang baru secara*
30 *prospektif sejak tanggal perubahan itu.*

31

32 34. Seperti yang dinyatakan dalam paragraf 13, mata uang
33 fungsional dari suatu entitas mencerminkan transaksi-transaksi,
34 kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi yang mendasari yang
35 relevan terhadap entitas. Sehingga, sekali ditentukan, mata
36 uang fungsional dapat berubah hanya jika terdapat perubahan
37 pada transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan kondisi-
38 kondisi yang mendasari tersebut. Contohnya, suatu perubahan

1 dalam mata uang yang terutama mempengaruhi harga jual
2 dari barang dan jasa dapat mengakibatkan perubahan di dalam
3 mata uang fungsional suatu entitas.

4
5 35. Pengaruh dari perubahan dalam mata uang fungsional
6 diperlakukan secara prospektif. Dalam kata lain, suatu entitas
7 menjabarkan semua pos-pos ke dalam mata uang fungsional
8 yang baru menggunakan nilai tukar pada tanggal perubahan
9 itu. Hasil dari jumlah yang dijabarkan untuk pos nonmoneter
10 dianggap sebagai biaya historis entitas. Selisih nilai tukar
11 yang timbul dari penjabaran kegiatan usaha luar negeri, yang
12 sudah diakui sebelumnya di dalam pendapatan komprehensif
13 lain sesuai dengan paragraf 29 dan 37(c) tidak dikelompokkan
14 ulang dari ekuitas ke dalam laba atau rugi sampai pelepasan
15 kegiatan usaha tersebut.

16
17 **Penggunaan Mata Uang Pelaporan Selain Mata Uang**
18 **Fungsional**

19
20 *Penjabaran dalam mata uang pelaporan*

21
22 36. Entitas dapat menyajikan laporan keuangannya dalam
23 mata uang (atau beberapa mata uang) apapun. Jika mata uang
24 penyajian berbeda dari mata uang fungsional entitas, entitas
25 menjabarkan hasil dan posisi keuangannya ke dalam mata
26 uang penyajian. Contohnya, ketika suatu kelompok berisi
27 entitas individual dengan mata uang fungsional yang berbeda,
28 hasil dan posisi keuangan dari setiap entitas dinyatakan
29 dalam suatu mata uang umum sehingga laporan keuangan
30 konsolidasian dapat disajikan.

31
32 37. *Hasil dan posisi keuangan dari suatu entitas yang*
33 *mata uang fungsionalnya bukan mata uang dari suatu*
34 *ekonomi hiperinflasi¹ harus dijabarkan ke dalam mata uang*
35 *pelaporan yang berbeda menggunakan prosedur sebagai*
36 *berikut:*

37 (a) *aset dan liabilitas untuk setiap laporan dari posisi keuan-*
38 *gan yang disajikan (yaitu termasuk komparatif) harus*

- 1 *dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal*
2 *laporan dari posisi keuangan itu.*
3 *(b) pendapatan dan beban untuk setiap laporan laba rugi*
4 *komprehensif atau laporan laba rugi terpisah yang*
5 *disajikan (yaitu termasuk komparatif) harus dijabarkan*
6 *menggunakan nilai tukar pada tanggal transaksi; dan*
7 *(c) semua hasil dari selisih nilai tukar harus diakui dalam*
8 *pendapatan komprehensif lain.*

9
10 38. Untuk alasan praktis, suatu kurs yang mendekati nilai
11 tukar pada tanggal transaksi, contohnya suatu kurs rata-rata
12 untuk periode itu, sering digunakan untuk menjabarkan pos-
13 pos pendapatan dan beban. Bagaimanapun, jika nilai tukar
14 berfluktuasi secara signifikan, penggunaan kurs rata-rata
15 untuk suatu periode adalah tidak tepat.

16
17 39. Selisih nilai tukar yang terkait dengan paragraf 37(c)
18 dihasilkan dari:

- 19 (a) penjabaran pendapatan dan beban dengan nilai tukar pada
20 tanggal transaksi dan aset serta kewajiban dengan kurs
21 penutup.
22 (b) penjabaran saldo awal aset neto dengan kurs penutup yang
23 berbeda dari kurs penutup sebelumnya.

24
25 Selisih nilai tukar ini tidak diakui dalam laba atau rugi karena
26 perubahan dalam nilai tukar memiliki sedikit atau tidak memi-
27

28
29 ¹ *Indikasi hiperinflasi adalah adanya karakteristik dari lingkungan ekonomi suatu*
30 *negara yang meliputi, tapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:*

- 31 (a) *populasi penduduk pada umumnya lebih memilih untuk menyimpan kekayaannya*
32 *dalam aset non-moneter or dalam mata uang asing yang relatif stabil. Mata*
33 *uang lokal yang dimilikinya segera diinvestasikan untuk mempertahankan daya*
34 *belinya;*
35 (b) *populasi penduduk pada umumnya menilai jumlah moneter bukan dalam mata*
36 *uang lokal tetapi dalam mata uang asing yang relatif stabil. Harga mungkin*
37 *dikuotasikan dalam mata uang asing ini;*
38 (c) *penjualan dan pembelian secara kredit terjadi pada harga yang mengkompensa-*
 sikan kerugian yang telah diestimasi terhadap daya beli selama periode kredit,
 bahkan jika periode tersebut sangat pendek;
 (d) *tingkat bunga, gaji dan harga diindeks terhadap suatu indeks harga; dan*
 (e) *tingkat akumulasi inflasi selama tiga tahun mendekati atau melebihi 100%.*

1 liki pengaruh langsung terhadap arus kas sekarang dan masa
2 depan dari kegiatan usaha. Jumlah kumulatif dari selisih nilai
3 tukar disajikan dalam suatu komponen terpisah dari ekuitas
4 sampai pelepasan kegiatan usaha luar negeri tersebut. Ketika
5 selisih nilai tukar yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri
6 yang dikonsolidasikan tetapi tidak sepenuhnya dimiliki, aku-
7 mulasi selisih nilai tukar yang timbul dari penjabaran dan dapat
8 diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dialokasikan
9 ke, dan diakui sebagai bagian dari, kepentingan nonpengendali
10 dalam laporan konsolidasi dari posisi keuangan.

11

12 ***Penjabaran Kegiatan Usaha Luar Negeri***

13

14 40. Paragraf 41-43, sebagai tambahan paragraf 36-39,
15 diterapkan ketika hasil dan posisi keuangan dari suatu kegiatan
16 usaha luar negeri dijabarkan dalam mata uang pelaporan
17 sehingga kegiatan usaha luar negeri dapat digabungkan ke
18 dalam laporan keuangan dari entitas pelapor dengan cara
19 konsolidasi, konsolidasi secara proporsional atau metode
20 ekuitas.

21

22 41. Penggabungan dari hasil dan posisi keuangan dari
23 suatu kegiatan usaha luar negeri dengan entitas pelapor
24 mengikuti prosedur konsolidasi normal, seperti eliminasi
25 saldo antar kelompok dan transaksi antar kelompok dari suatu
26 entitas anak (lihat PSAK 4: *Laporan Keuangan Konsolidasian*
27 *dan Laporan Keuangan Tersendiri* dan PSAK 12: *Bagian*
28 *Partisipasi dalam Ventura Bersama*). Namun, suatu aset atau
29 kewajiban moneter antar kelompok, baik jangka pendek atau
30 jangka panjang, tidak dapat dieliminasi terhadap kewajiban
31 atau aset antar kelompok tanpa menunjukkan hasil fluktuasi
32 mata uang dalam laporan keuangan konsolidasian. Hal ini
33 karena pos moneter menggambarkan suatu komitmen untuk
34 mengkonversi satu mata uang ke dalam mata uang lainnya
35 dan mengakibatkan suatu entitas pelapor memiliki resiko
36 atas keuntungan atau kerugian melalui fluktuasi mata uang.
37 Sehingga, dalam laporan keuangan konsolidasian dari suatu
38 entitas pelapor, selisih nilai tukar ini diakui dalam laba atau

1 rugi atau, jika selisih nilai tukar ini timbul dari kondisi-kondisi
2 yang digambarkan dalam paragraf 30, selisih ini diakui dalam
3 pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam
4 suatu komponen terpisah dari ekuitas sampai pelepasan
5 kegiatan usaha luar negeri.

6
7 42. Ketika laporan keuangan dari suatu kegiatan usaha
8 luar negeri memiliki tanggal yang berbeda dari entitas
9 pelapor, kegiatan usaha luar negeri sering mempersiapkan
10 laporan tambahan dengan tanggal yang sama seperti laporan
11 keuangan entitas pelapor. Ketika hal ini tidak dilakukan,
12 PSAK 4 mengizinkan penggunaan tanggal yang berbeda
13 yang menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak lebih dari
14 tiga bulan dan penyesuaian dibuat untuk dampak dari setiap
15 transaksi signifikan atau kejadian lain yang terjadi antara
16 tanggal yang berbeda tersebut. Dalam kasus demikian, aset
17 dan kewajiban dari kegiatan usaha luar negeri dijabarkan pada
18 nilai tukar pada akhir periode pelaporan dari kegiatan usaha
19 luar negeri itu. Penyesuaian dibuat untuk perubahan yang
20 signifikan dalam nilai tukar sampai akhir periode pelaporan
21 dari entitas pelapor sesuai dengan PSAK 4. Pendekatan yang
22 sama digunakan dalam penerapan metode ekuitas untuk
23 entitas asosiasi dan ventura bersama dan dalam penerapan
24 konsolidasi secara proporsional untuk ventura bersama sesuai
25 dengan PSAK 15 dan PSAK 12.

26
27 ***43. Setiap goodwill yang timbul pada akuisisi suatu***
28 ***kegiatan usaha luar negeri dan setiap penyesuaian nilai***
29 ***wajar jumlah tercatat suatu aset dan kewajiban yang timbul***
30 ***pada akuisisi kegiatan usaha luar negeri tersebut harus***
31 ***diperlakukan sebagai aset dan kewajiban dari kegiatan***
32 ***usaha luar negeri itu. Sehingga mereka harus dinyatakan***
33 ***dalam mata uang fungsional dari kegiatan usaha luar***
34 ***negeri dan harus dijabarkan dengan menggunakan kurs***
35 ***penutup sesuai dengan paragraf 37.***

36

37

38

1 **Pelepasan atau Pelepasan Sebagian dari Kegiatan Usaha**
2 **Luar Negeri**

3

4 *44. Pada pelepasan pada suatu kegiatan usaha luar*
5 *negeri, jumlah kumulatif dari selisih nilai tukar yang terkait*
6 *dengan kegiatan usaha luar negeri, yang diakui di dalam*
7 *pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi ke dalam*
8 *komponen terpisah dari ekuitas, harus dikelompokkan ulang*
9 *dari ekuitas ke laba atau rugi (sebagai penyesuaian untuk*
10 *pengelompokkan ulang) ketika keuntungan atau kerugian*
11 *dari pelepasan suatu kegiatan usaha di luar negeri diakui*
12 *(lihat PSAK 1).*

13

14 44A. Selain pelepasan dari seluruh kepentingan suatu
15 entitas dalam suatu kegiatan usaha luar negeri, hal-hal berikut
16 ini dicatat sebagai pelepasan walaupun jika entitas masih
17 memiliki kepentingan dalam entitas anak, perusahaan asosiasi
18 atau pengendalian bersama entitas sebelum:

- 19 (a) hilangnya pengendalian pada suatu entitas anak yang
20 merupakan suatu kegiatan usaha luar negeri;
21 (b) hilangnya pengaruh yang signifikan pada suatu perusahaan
22 asosiasi yang merupakan suatu kegiatan usaha luar negeri;
23 dan
24 (c) hilangnya pengendalian bersama pada suatu pengendalian
25 bersama entitas yang merupakan kegiatan usaha luar
26 negeri.

27

28 44B. Pada pelepasan suatu entitas anak yang termasuk
29 kegiatan usaha luar negeri, jumlah kumulatif selisih nilai
30 tukar yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang
31 telah diatribusikan ke dalam kepentingan nonpengendali
32 harus dihentikan pengakuannya, tetapi tidak dikelompokkan
33 ulang ke laba rugi.

34

35 *44C. Pada pelepasan sebagian dari suatu entitas anak*
36 *yang merupakan suatu kegiatan usaha luar negeri, entitas*
37 *mengatribusikan kembali bagian yang sebanding dari jumlah*
38 *kumulatif selisih nilai tukar yang diakui dalam pendapatan*

1 *komprehensif lain ke kepentingan nonpengendali pada*
2 *kegiatan usaha luar negeri tersebut. Dalam setiap pelepasan*
3 *yang lain atas sebagian kegiatan usaha luar negeri, entitas*
4 *harus mengelompokkan ulang, sebatas bagian yang sebanding*
5 *dari jumlah kumulatif selisih nilai tukar yang diakui dalam*
6 *pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi.*

7
8 44D. Suatu pelepasan sebagian dari suatu kepentingan
9 entitas di dalam kegiatan usaha luar negeri adalah setiap
10 pengurangan terhadap suatu kepentingan kepemilikan entitas
11 dalam suatu kegiatan usaha luar negeri, kecuali pengurangan-
12 pengurangan dalam paragraf 44A yang dicatat sebagai
13 pelepasan.

14
15 45. Suatu entitas dapat melepas atau melepas sebagian
16 kepentingannya dalam suatu kegiatan usaha luar negeri
17 melalui penjualan, likuidasi, pembayaran kembali modal
18 saham atau penelantaran semua atau sebagian dari entitas
19 tersebut. Pembayaran suatu dividen adalah bagian dari suatu
20 pelepasan hanya ketika pembayaran tersebut merupakan
21 suatu pengembalian dari investasi, contohnya ketika dividen
22 dibayarkan dari laba pra akuisisi. Kerugian nilai tercatat dari
23 suatu kegiatan usaha luar negeri, apakah karena kerugian
24 usahanya sendiri atau karena suatu penurunan nilai yang diakui
25 oleh investor, bukan merupakan suatu pelepasan sebagian.
26 Oleh karena itu, tidak ada bagian dari keuntungan atau
27 kerugian mata uang asing yang diakui di dalam pendapatan
28 komprehensif lain yang dikelompokkan ulang ke laba atau
29 rugi pada saat terjadinya kerugian nilai.

30 31 **Pengaruh Pajak atas Semua Selisih Nilai Tukar**

32
33 46. Keuntungan atau kerugian pada transaksi mata uang
34 asing dan selisih nilai tukar yang timbul pada penjabaran hasil
35 dan posisi keuangan dari suatu entitas (termasuk suatu kegiatan
36 usaha luar negeri) ke dalam suatu mata uang yang berbeda
37 mungkin memiliki pengaruh pajak. PSAK 46 diterapkan ke
38 pengaruh pajak ini.

1 Pengungkapan

2

3 *47. Pada paragraf 49 dan 51-53, dalam kasus suatu*
4 *kelompok, acuan 'mata uang fungsional' berlaku untuk*
5 *mata uang fungsional dari entitas induk.*

6

7 *48. Suatu entitas mengungkapkan:*

8 *(a) jumlah dari selisih nilai tukar yang diakui dalam laba*
9 *rugi kecuali untuk selisih nilai tukar yang timbul pada*
10 *instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajarnya*
11 *melalui laba atau rugi sesuai dengan PSAK 55 (revisi*
12 *2006), dan*

13 *(b) selisih nilai tukar neto diakui dalam pendapatan kompre-*
14 *hensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas*
15 *terpisah, dan juga harus mengungkapkan rekonsiliasi*
16 *dari selisih nilai tukar tersebut pada awal dan akhir*
17 *periode.*

18

19 *49. Ketika mata uang pelaporan berbeda dari mata*
20 *uang fungsional, fakta tersebut harus dinyatakan, bersama*
21 *dengan pengungkapan mata uang fungsional dan alasan*
22 *untuk menggunakan suatu mata uang pelaporan yang*
23 *berbeda.*

24

25 *50. Ketika terdapat suatu perubahan dalam mata uang*
26 *fungsional dari entitas pelapor maupun dari suatu kegiatan*
27 *usaha luar negeri yang signifikan, fakta tersebut dan alasan*
28 *untuk perubahan dalam mata uang fungsional harus*
29 *diungkapkan.*

30

31 *51. Ketika entitas menyajikan laporan keuangannya dalam*
32 *suatu mata uang yang berbeda dari mata uang fungsionalnya,*
33 *entitas harus menjelaskan bahwa laporan keuangan mereka*
34 *tunduk pada SAK hanya jika entitas mematuhi semua*
35 *persyaratan dari setiap Pernyataan dan setiap Interpretasi dari*
36 *Pernyataan yang berlaku termasuk metode penjabaran sebagai-*
37 *mana dijelaskan dalam paragraf 37.*

38

1 52. Entitas terkadang menyajikan laporan keuangannya
2 atau informasi keuangan lainnya dalam suatu mata uang yang
3 bukan mata uang fungsionalnya tanpa memenuhi persyaratan-
4 persyaratan dari paragraf 51. Contohnya, suatu entitas dapat
5 melakukan konversi hanya terhadap pos-pos tertentu dari
6 laporan keuangannya. Atau, suatu entitas yang mata uang
7 fungsionalnya bukan mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi¹
8 dapat melakukan konversi terhadap laporan keuangannya ke
9 dalam mata uang lain dengan menjabarkan semua pos-pos
10 dengan kurs penutup terkini. Konversi sebagaimana disebut
11 di atas tidak sesuai dengan PSAK dan pengungkapan yang
12 dijelaskan dalam paragraf 54 dipersyaratkan.

13

14 **53. Ketika entitas menyajikan laporan keuangan atau**
15 **informasi keuangan lainnya di dalam suatu mata uang**
16 **yang berbeda baik dari mata uang fungsionalnya maupun**
17 **dari mata uang pelaporannya, dan persyaratan-persyaratan**
18 **dari paragraf 52 tidak dipenuhi, entitas harus:**

- 19 (a) mengidentifikasi secara jelas informasi sebagai infor-
20 masi tambahan untuk membedakannya dari informasi
21 yang tunduk dengan PSAK;
22 (b) mengungkapkan mata uang di mana informasi tamba-
23 han tersebut disajikan; dan
24 (c) mengungkapkan mata uang fungsional entitas dan
25 metode penjabaran yang digunakan untuk menentukan
26 informasi tambahan.

27

28 **Tanggal Efektif dan Ketentuan Transisi**

29

30 **54. Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode**
31 **tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari**
32 **2011.**

33

34 55. Entitas harus menerapkan paragraf 43 secara
35 prospektif untuk semua akuisisi yang terjadi setelah awal dari
36 periode laporan keuangan di mana Pernyataan ini pertama
37 kali diterapkan. Penerapan secara retrospektif dari paragraf
38

1 43 untuk akuisisi terdahulu diijinkan. Untuk akuisisi dari
2 suatu kegiatan usaha luar negeri yang diperlakukan secara
3 prospektif tetapi yang terjadi sebelum tanggal Pernyataan
4 ini pertama kali diterapkan, entitas tidak harus menyajikan
5 kembali tahun-tahun sebelumnya dan oleh karena itu entitas
6 dapat, jika tepat, memperlakukan *goodwill* dan penyesuaian
7 atas nilai wajar yang timbul pada akuisisi sebagai aset dan
8 kewajiban dari kegiatan usaha luar negeri. Sehingga, *goodwill*
9 dan penyesuaian nilai wajar tersebut sudah dinyatakan didalam
10 mata uang fungsional entitas atau merupakan pos nonmoneter
11 dalam mata uang asing, yang dilaporkan menggunakan kurs
12 nilai tukar pada tanggal akuisisi tersebut.

13

14 56. Pernyataan ini menghapus paragraf 20 PSAK 10
15 (1994) mengenai devaluasi atau depresiasi luar biasa dan
16 ISAK 4 *Interpretasi Atas Paragraf 20 PSAK 10 tentang*
17 *Alternatif Perlakuan yang diizinkan atas Selisih Kurs.*
18 Perubahan ini diterapkan secara prospektif.

19

20 57. Semua perubahan lain yang dihasilkan dari penerapan
21 Pernyataan ini harus diperlakukan sesuai dengan Persyaratan
22 dari PSAK 25.

23

24 **Penarikan**

25

26 58. Pernyataan ini menggantikan:

- 27 (a) PSAK 10 (1994) *Transaksi dalam Mata Uang Asing,*
- 28 (b) PSAK 11 (1994) *Penjabaran Laporan Keuangan dalam*
29 *Mata Uang Asing,*
- 30 (c) PSAK 52 (1997) *Mata Uang Pelaporan*
- 31 (d) ISAK No. 4 (1997) *Interpretasi atas paragraf 20 PSAK*
32 *10 tentang alternatif perlakuan yang diizinkan atas selisih*
33 *kurs.*

34

35

36

37

38